

MENUJU KEMAKMURAN KEUANGAN BERKELANJUTAN: MODEL PERILAKU EKONOMI KREATIF RUMAH TANGGA MELALUI KERAJINAN BUKET

Anggulyah Rizqi Amaliyah^{1*}, Rezti²
¹Universitas Islam Raden Rahmat Malang
²STIMI Banjarmasin
*E-mail: anggulyah.r@gmail.com

ABSTRAK

Model perilaku ekonomi dalam inklusi dari berbagai kelompok sosial, budaya, dan etnis pada kegiatan sosial dan ekonomi merupakan kunci untuk mencapai kemakmuran ekonomi yang berkelanjutan. Mendorong distribusi kesempatan yang adil dan merata di antara masyarakat lokal guna mewujudkan kemakmuran ekonomi yang berkelanjutan. Pengabdian pada masyarakat ini melalui kajian ekonomi dan pendampingan kreatifitas kerajinan buket berperan dalam mendorong kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Ngasem. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, sektor kerajinan tangan skala kecil memiliki potensi yang besar dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Kendati demikian, masih terdapat sejumlah kelemahan yang cukup serius, seperti penggunaan teknik yang sudah usang, serta menurunnya minat di kalangan ibu rumah tangga. Di sisi lain, terdapat peluang yang menjanjikan, antara lain meningkatnya permintaan terhadap produk alami dan buatan tangan, dukungan kebijakan pemerintah terkait. Namun demikian, peluang tersebut juga dihadapkan pada sejumlah ancaman, seperti meningkatnya biaya bahan baku, peran perantara yang mengurangi margin keuntungan pengrajin, fluktuasi permintaan musiman, serta persaingan dengan produk industri alternatif yang lebih murah. Kerajinan tangan buket hasil kreatifitas Ibu rumah tangga Ngasem bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran keuangan berkelanjutan. Dibutuhkan peran Pemerintah untuk menetapkan kebijakan pengembangan yang mencakup berbagai aspek yang memerlukan dukungan, seperti pendidikan dan pelatihan, pemasaran, penyediaan bahan baku, akses pembiayaan, serta peluang kerja sama dengan sektor ekonomi lainnya.

Kata kunci: Ekonomi Kreatif, Keuangan Berkelanjutan, Kerajinan Tangan

TOWARDS SUSTAINABLE FINANCIAL PROSPERITY: HOUSEHOLD CREATIVE ECONOMIC BEHAVIOR MODEL THROUGH BOUQUET CRAFTS

ABSTRACT

A model of economic behavior in the inclusion of various social, cultural, and ethnic groups in social and economic activities is key to achieving sustainable economic prosperity. Encourage a fair and equitable distribution of opportunities among local communities to achieve sustainable economic prosperity. This community service through economic studies and assistance in the creativity of bouquet crafts plays a role in encouraging sustainable economic prosperity for the people of Ngasem Village. Despite facing various challenges, the small-scale handicraft sector has great potential in the economic, social, and cultural fields. However, there are still a number of serious weaknesses, such as the use of outdated techniques, and declining interest among housewives. On the other hand, there are promising opportunities, including increasing demand for natural and handmade products, support for related government policies. However, these opportunities are also faced with a number of threats, such as rising raw material costs, the role of intermediaries that reduce artisans' profit margins, seasonal fluctuations in demand, and competition with cheaper alternative industrial products. The handicrafts of the bouquet created by the creativity of Ngasem housewives aim to increase sustainable financial prosperity. The role of the Government is needed to establish development policies that cover various aspects that require support, such as education and training, marketing, provision of raw materials, access to financing, and opportunities for cooperation with other economic sectors.

Keywords: Creative Economy, Sustainable Finance, Handicrafts

PENDAHULUAN

Seiring dengan globalisasi perekonomian, isu keberlanjutan sosial dalam organisasi ekonomi yang sedang berkembang semakin mendapat perhatian dari berbagai pemangku kepentingan (Tran et al., 2021). Dalam konteks usaha kecil, keberlanjutan merujuk pada penyesuaian pengetahuan dan perilaku sehari-hari, penerapan teknik yang tepat, serta pencapaian keseimbangan yang harmonis antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan. Konsep ini mencakup pelaksanaan kegiatan operasional yang mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka (Deshmukh et al., 2024). Keberlanjutan dalam usaha kecil menjadi perhatian global dan tidak hanya terbatas pada wilayah pedesaan. Pelaku usaha kecil di berbagai belahan dunia mulai menerapkan metode berkelanjutan sebagai upaya untuk tetap bersaing, menekan biaya operasional, serta memenuhi permintaan konsumen terhadap produk yang ramah lingkungan (Peterson & Simkins, 2019). Pembangunan berkelanjutan organisasi kerajinan tangan memiliki peran penting karena kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian nasional (Tran et al., 2021).

Keberlanjutan sektor kerajinan tangan telah menjadi perhatian global, dengan berbagai komite pemerintah internasional dan nasional, organisasi non pemerintah, dan individu wirausaha di seluruh dunia yang menunjukkan dan menerapkan berbagai strategi dan inisiatif (Deshmukh et al., 2024). Seiring meningkatnya popularitas produk kerajinan tangan di pasar global, pelaku usaha memberikan pelatihan kepada para pekerja guna mengembangkan berbagai bentuk kerajinan yang dapat memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen (Joshi & Dhar, 2020). Mengingat bahwa usaha kerajinan tangan menyediakan peluang mata pencaharian yang berkelanjutan bagi masyarakat dari berbagai komunitas pedesaan, upaya untuk menghidupkan kembali dan merevitalisasi sektor-sektor rentan ini menjadi suatu keharusan (Honnurswamy, 2022). Langkah ini selanjutnya akan mendukung pengambilan keputusan kewirausahaan yang tepat guna mencapai pertumbuhan berkelanjutan di sektor ini serta berupaya merancang solusi strategis yang sesuai untuk mengatasi berbagai tantangan demi keberlanjutan bisnis tersebut.

Pengabdian ini dilakukan untuk memberikan kajian ekonomi dan pendampingan kreatifitas kerajinan buket serta bertujuan mengatasi kekurangan tersebut melalui analisis SWOT (Deshmukh et al., 2024) dari kegiatan pra pengabdian. Hasil analisis ini akan mendukung pengambilan keputusan kewirausahaan yang tepat untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan di sektor tersebut serta merancang solusi strategis yang sesuai guna mengatasi berbagai tantangan demi keberlanjutan usaha. Sektor kerajinan tangan di membuka peluang bagi masyarakat pedesaan, terutama kaum perempuan, untuk mendapatkan pekerjaan yang layak melalui proses produksi yang mandiri serta ramah lingkungan dan berkelanjutan (Joshi & Dhar, 2020). Berikut pra pengabdian untuk mengetahui hasil SWOT oleh Ibu Rumah Tangga Ngasem dalam pengetahuan kerajinan tangan.

Tabel 1. Pertanyaan SWOT untuk Ibu Rumah Tangga

| | Positif | Negatif |
|------------------------|---|--|
| Faktor Internal | Kekuatan | Kelemahan |
| | S1 Ketersediaan sumber daya | W1 Kurangnya Teknik modern |
| | S2 Biaya tenaga kerja rendah dan terampil | W2 Kurangnya program pelatihan untuk mengembangkan keterampilan |
| | S3 Penciptaan pendapatan dan lapangan kerja | W3 Menurunnya minat sebagai pengrajin rumahan di kalangan Ibu rumah tangga |
| | S4 Investasi tambahan | W4 Kurangnya penghasilan bagi Ibu Rumah Tangga |

| Faktor Eksternal | Peluang | Ancaman |
|-------------------------|--|---|
| | O1 Meningkatnya permintaan produk | T1 Meningkatnya harga sumber daya |
| | O2 Memiliki preferensi terhadap produk alami dibandingkan dengan produk buatan | T2 Keterlibatan perantara yang menyebabkan efisiensi pendapatan menurun |
| | O3 Peran aktif pemerintah | T3 Musiman |
| | O4 Keterlibatan sektor swasta | T4 Pengaruh globalisasi serta variasi kebutuhan konsumen terhadap produk yang dapat disesuaikan |

Ekonomi kreatif yang bersumber dari ide, seni, dan teknologi diperkirakan akan terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Industri kreatif tidak lagi dapat dianggap sebagai usaha kecil pada umumnya, karena lebih menekankan pada aspek inovasi dan pemanfaatan teknologi (Herliana, 2014). Manfaat ekonomi langsung yang mungkin diperoleh meliputi terciptanya lapangan kerja di berbagai sektor yang berkaitan seperti tenaga kerja. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga serta peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Dalam proses ini, para pengrajin dengan keterampilan yang saling menghargai memiliki peran penting dalam membangun jaringan ketergantungan yang rumit yang menjadi pondasi terbentuknya masyarakat (Tiwari & Nguyen, 2024).

Hasil pra-pengabdian mendalam terhadap pilihan ekonomi dan aktivitas bagi ibu rumah tangga Ngasem menunjukkan bahwa kepadatan penduduk menjadi hambatan utama dalam keterlibatan masyarakat pada produksi kerajinan tradisional. Oleh karena itu, dalam upaya mengembangkan industri kreatif yang mandiri, tangguh, dan maju, diperlukan serangkaian tahapan pengkajian. Salah satunya adalah mengkaji model perilaku ekonomi rumah tangga pelaku industri kreatif. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui model perilaku ekonomi pelaku usaha kreatif berbasis buket. Adapun hasil (outcome) yang diharapkan adalah mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pemerataan dalam pengembangan industri kreatif (Herliana, 2014), khususnya yang berbasis buket.

METODE

Kerajinan tangan pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia, yang dapat diproduksi dengan menggunakan alat dan peralatan sederhana serta bahan-bahan yang mudah didapatkan, bahkan dari sisa-sisa material, yang membutuhkan usaha dan kreativitas. Selain itu, kerajinan tangan juga mencakup bidang pekerjaan yang menggabungkan aspek fungsional, estetika, dan ekonomis (Koçak et al., 2013). Aktivitas ini umumnya dilakukan saat waktu luang, namun juga bisa menjadi kegiatan utama. Kerajinan tangan memiliki peran yang penting dalam pembangunan dan promosi negara. Oleh karena itu, pendidikan mengenai kerajinan tangan menjadi sangat penting. Baik lembaga swasta maupun publik menyelenggarakan program pendidikan tentang kerajinan tangan. Menurut (Rizqi Amaliyah & Trimalika, 2022) pelatihan merupakan salah satu metode yang efektif dalam upaya menyelesaikan berbagai permasalahan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, salah satu agenda yang diterapkan adalah pemberian pelatihan. Dalam penelitian

ini, pendidikan pelatihan dan pendampingan yang diberikan terkait dengan kursus bertujuan untuk memperoleh profesi yang diselenggarakan pada Pemerintah Desa Ngasem Bersama mahasiswa KKN-T 9, terlaksana dalam 2 tahapan agenda pengabdian kepada masyarakat, diantaranya:

1. Tahap Pra-Pengabdian

Kegiatan pra-pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk mengetahui potensi inovasi kerajinan buket yang saat ini masih terbatas terutama bagi Ibu rumah tangga Ngasem . Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kami melakukan penelitian dengan menggunakan wawancara ahli, analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT), guna mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang diperlukan dalam mendukung keberhasilan kerajinan buket.

2. Tahap Pengabdian

Pada tahap ke II pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui dua agenda, yaitu: **Agenda pertama:** kegiatan edukatif berupa penyampaian materi : 1) kemakmuran keuangan berkelanjutan; dan 2) perilaku ekonomi kreatif. **Agenda kedua:** kegiatan pendampingan dan pelatihan dalam pembuatan dan kreasi buket.

Kedua tahap ini ditujukan kepada Ibu-Ibu PKK Desa Ngasem, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, dan dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024 di Balai Dukuh Desa Ngasem, pukul 14.30 WIB.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Pertumbuhan kerajinan tangan di sepanjang pekerjaan harian bagi Ibu rumah tangga Desa telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan ekonomi di Ngasem. Hal ini memungkinkan terciptanya pendapatan rumah tangga yang stabil, membuka peluang kerja baik secara musiman maupun sepanjang tahun bagi berbagai komunitas etnis, serta mendorong produksi barang dan jasa berkualitas seiring dengan peningkatan modal fisik dan pengembangan infrastruktur. Temuan ini sejalan dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya (Tiwari & Nguyen, 2024). Bagi Ibu Rumah Tangga, menjual kerajinan merupakan sumber penghasilan langsung yang sangat dibutuhkan, karena biaya produksinya rendah dan memberikan peluang untuk terlibat secara bebas dalam kegiatan sosial, ekonomi, serta aktivitas komunitas lainnya (Connelly-Kirch, 1982). Diperlukan upaya yang terfokus, kerajinan demi kerajinan, dimulai dari tingkat desa, untuk memberikan pelatihan serta melakukan modifikasi teknik bila diperlukan, sekaligus memperluas akses ke pasar. Keberhasilan di satu desa dapat dijadikan landasan untuk pengembangan proyek berskala regional maupun nasional (Dutton, 1983). Peran pemerintah Desa Ngasem dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki dampak positif pada masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Bukti dukungan dalam kegiatan tersebut sebagaimana gambar 1.

Gambar 1. Tim Pengabdian bersama Kepala Desa Ngasem



Agenda pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan terbagi ke dalam dua tahap, yaitu Tahap Pra-Pengabdian dan Tahap Pengabdian. Adapun rincian hasil dan pembahasannya disajikan sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Pengabdian

Hasil kegiatan pra pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2024 memperoleh hasil temuan kunci SWOT pada kerajinan tangan buket yang diperoleh data dari Ibu rumah tangga Ngasem. Adapun temuan kunci SWOT kerajinan (positif dan negative) sebagaimana penjelasan hasil tabel 2 Sedangkan faktor internal dan faktor eksternal dalam kunci SWOT sebagaimana pada penjelasan tabel 3.

Tabel 2. Temuan kunci SWOT Kerajinan

| | Positif | Negatif |
|------------------------|--|--|
| Faktor Internal | Kekuatan | Kelemahan |
| | S1 Pemanfaatan sumber daya setempat berkontribusi secara signifikan terhadap kegiatan produksi | W1 Keterbatasan infrastruktur dan penggunaan metode yang sudah tidak relevan membatasi efektivitas bisnis ini serta menghambat perbaikan kualitas secara berkelanjutan |
| | S2 Biaya produksi yang rendah dan kemudahan proses kerja didukung oleh murahness tenaga kerja serta ketersediaan pengrajin yang memiliki keahlian | W2 Ketiadaan program pelatihan yang baku menjadi hambatan bagi pengrajin dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kapasitas mereka |
| | S3 Sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap pendapatan daerah, membuka peluang kerja bagi berbagai komunitas pengrajin tradisional, serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal | W3 Minat kreativitas bagi Ibu rumah tangga terhadap kerajinan semakin menurun |
| | S4 Pengrajin dari berbagai latar belakang dapat dengan mudah mengadopsi kerajinan buket karena biaya kepemilikan yang relatif rendah | W4 Pada umumnya, perempuan memperoleh kompensasi yang lebih rendah daripada laki-laki meskipun sehingga perlu ada tambahan pendapatan. |

Tabel 3. Temuan kunci SWOT Faktor Internal dan Eksternal untuk Ibu Rumah Tangga

| Faktor Internal | Kekuatan | Kelemahan |
|-------------------------|--|--|
| | Dengan ketersediaan sumber daya dan biaya tenaga kerja yang rendah, kebutuhan investasinya pun relatif kecil. Selain itu, bisnis kerajinan ini didukung oleh pengrajin dari ibu rumah tangga yang terampil, sehingga potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memperluas pasar. | Intervensi ini mencakup langkah-langkah strategis untuk mengatasi kekurangan kapasitas yang sering dijumpai, seperti keterbatasan infrastruktur dan minimnya program pelatihan, serta penerapan strategi yang responsif terhadap isu kesenjangan upah |
| Faktor Eksternal | Peluang | Ancaman |
| | Secara global, sektor ini berada pada posisi strategis untuk meraih manfaat dari meningkatnya permintaan terhadap produk alami, dukungan kebijakan pemerintah. Peluang yang menguntungkan ini perlu dimanfaatkan secara optimal guna mendorong ekspansi dan menjamin keberlanjutan dalam jangka panjang. | Ancaman seperti kenaikan biaya bahan baku, campur tangan perantara, faktor musiman, tekanan globalisasi, serta persaingan dari produk industri berbiaya rendah perlu menjadi perhatian. Bisnis kerajinan ini harus dimitigasi secara tepat guna menjamin keberlanjutan jangka panjangnya |
| | <p>O1 Permintaan yang meningkat untuk kerajinan buket</p> <p>O2 Masyarakat kini semakin menunjukkan preferensi terhadap produk-produk alami dan kerajinan tangan dibandingkan barang-barang buatan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan pasar.</p> <p>O3 Peran pemerintah melalui kebijakan dan intervensi dengan memberlakukan aturan yang dapat dilaksanakan untuk mendukung dan melindungi industri kerajinan</p> <p>O4 Konsolidasi perusahaan swasta berpotensi memperkuat investasi, mempercepat modernisasi, dan meningkatkan efektivitas penetrasi pasar</p> | <p>T1 Kenaikan biaya bahan baku berdampak negatif pada profitabilitas usaha/bisnis</p> <p>T2 Pengrajin sering kali hanya mendapatkan keuntungan yang terbatas, terutama akibat peran perantara</p> <p>T3 Pasar kerajinan buket bersifat musiman, sehingga penghasilan para perajinnya tidak tetap</p> <p>T4 Kemampuan para perajin untuk beradaptasi memungkinkan mereka mengelola secara efektif berbagai isu yang muncul akibat tuntutan akan produk yang disesuaikan serta dinamika pasar global.</p> |

1. Tahap Pengabdian

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024 memberikan manfaat edukatif dari paparan materi terkait kemakmuran keuangan berkelanjutan dan perilaku ekonomi kreatif. Adapun manfaat kerajinannya dituangkan dalam praktik kreasi buket. Berikut hasil pembahasan dalam rangkaian tahap pengabdian, sebagai berikut :

a. Poin penting dalam materi kemakmuran keuangan berkelanjutan

Paparan pengabdian pada materi pertama mengeksplorasi berbagai dampak keuangan berkelanjutan terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan ekonomi, dengan menyoroti potensi transformasinya. Secara khusus, kajian ini menyoroti bagaimana peningkatan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya alam melalui mobilisasi modal dapat berkontribusi terhadap pemulihan ekonomi. Di tengah meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan dan seruan untuk pembangunan yang berwawasan hijau, peran sektor keuangan sebagai agen perubahan yang konstruktif menjadi semakin penting. Dalam ranah keuangan berkelanjutan yang terus berkembang, studi ini tidak hanya berfokus pada aspek penciptaan dan pelestarian kekayaan, tetapi juga bertujuan untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Di tengah tantangan global seperti perubahan iklim dan berkurangnya sumber daya alam, mobilisasi modal menjadi kekuatan utama yang mampu mengarahkan perekonomian menuju ketahanan dan keberlanjutan (Wang & Qu, 2024).

Selama beberapa tahun terakhir, konsep pemulihan hijau telah mendapatkan perhatian yang signifikan, terutama dalam berbagai diskusi yang menyoroti upaya mendorong pertumbuhan berkelanjutan secara multidimensional serta pemulihan terhadap dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas ekonomi. Salah satu aspek utama dari pergeseran paradigma ini adalah mobilisasi modal untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Dalam konteks pemulihan hijau, hal ini mencerminkan upaya integrasi isu-isu lingkungan ke dalam kebijakan pemulihan ekonomi, yang bertujuan untuk mencapai ketahanan serta keberlanjutan dalam jangka Panjang (Xiuzhen et al., 2022). Berikut merupakan dokumentasi kegiatan materi yang terlaksana.

Gambar 2. Kegiatan Materi



b. Perilaku Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif yang berakar pada ide, seni, dan teknologi diyakini akan terus mengalami pertumbuhan yang pesat. Industri kreatif kini tidak dapat lagi dipandang sebagai usaha kecil konvensional, karena lebih menitikberatkan pada aspek inovasi dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, untuk membangun industri kreatif yang mandiri, tangguh, dan berkembang, diperlukan serangkaian tahapan analisis. Salah satunya adalah mengkaji model perilaku ekonomi rumah tangga pelaku industri kreatif serta dampaknya terhadap kebijakan penetapan harga (Herliana, 2014). Setiap individu menunjukkan variasi yang besar dalam hal jumlah dan kualitas pencapaian kreatif yang mereka hasilkan sepanjang hidupnya. Berbagai penelitian telah difokuskan untuk mengidentifikasi karakteristik atau sifat-sifat yang dapat memprediksi perbedaan individu dalam hasil kreatif, serta memahami bagaimana potensi kreatif dapat diwujudkan menjadi pencapaian nyata (Benedek, 2024). Perkembangan dan perluasan usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor ekonomi kreatif di Indonesia, khususnya di Provinsi Jawa Timur yang merupakan penyumbang terbesar kedua bagi perekonomian kreatif nasional (Anjaningrum et al., 2024).

Gambar 3. Ekosistem Ekonomi Kreatif



Ekosistem ekonomi kreatif (lihat Gambar 1) bertujuan untuk menangkap proses-proses di mana ide-ide baru diubah menjadi artefak dan praktik budaya; yang pada gilirannya menjadi dasar bagi siklus baru. Pendekatan ini merupakan bentuk konseptualisasi ulang, dari pemahaman yang bersifat linier menjadi pemahaman yang bersifat sirkular. Perubahan ini mendorong para pembuat kebijakan dan pelaku kreatif untuk meninjau kembali proses kreativitas mereka secara menyeluruh. Selain itu, pendekatan ini juga memicu redefinisi terhadap budaya dan industri kreatif itu sendiri, yang kini tidak lagi terbatas hanya pada seniman, tetapi juga mencakup seluruh proses dan aktivitas produksi, distribusi, pertukaran, hingga pengarsipan.

c. Praktek Kreasi Kerajinan Buket

Praktek kreasi kerajinan memiliki keterkaitan dengan penciptaan informasi karena potensinya dalam mendukung maupun memperlambat proses produksi. Proses produksi sebagai bentuk penciptaan informasi dapat berlangsung di berbagai ruang domestik, mulai dari perabot rumah tangga hingga area khusus untuk kerajinan. Salah satu pendekatan dalam menyelidiki penciptaan informasi adalah melalui kajian tentang aktivitas membuat, yang secara umum diartikan sebagai keterlibatan dalam proses produksi kreatif terhadap artefak fisik maupun digital dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Lee & Ocep, 2022). Berikut merupakan dokumen proses membuat kerajinan tangan buket sebagaimana gambar 4. Adapun hasil kreasi membuat kerajinan tangan buket bersama ibu rumah tangga Ngasem sebagaimana gambar 5.

Gambar 4. Proses Pembuatan Kreasi Kerajinan Buket



Gambar 5. Hasil Pembuatan Kreasi Kerajinan Buket



SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menganalisis hasil temuan kunci SWOT dalam pola perilaku kreatifitas ibu rumah tangga dalam pemahaman kerajinan tangan. Diperoleh faktor internal yang meliputi kekuatan dan kelemahan, faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Selain itu, pengabdian masyarakat yang dilakukan ini mengkaji pemahaman ekonomi dan pendampingan kreatifitas kerajinan buket peran ekowisata dalam mendorong terciptanya kemakmuran ekonomi yang berkelanjutan di tengah masyarakat pedesaan yang multikultural dan multietnis. Meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan tersebut dapat semakin mendukung terciptanya kesetaraan gender dan memperkuat inklusi social (Tiwari & Nguyen, 2024). Selain itu, terciptanya desa pengrajin menjamin pemerataan manfaat sosial-ekonomi, seperti pendapatan rumah tangga dan peluang kerja, di antara berbagai kelompok kasta dan etnis, sehingga dapat meminimalkan potensi konflik antar-kelompok. Oleh karena itu, disarankan untuk dilakukan pengabdian lanjutan yang lebih komprehensif dan mendalam guna mengkaji efektivitas ekonomi kreatif bagi desa pengrajin pada masyarakat yang terpinggirkan dan kurang beruntung secara ekonomi, serta untuk mengeksplorasi sejauh mana kesiapan dan kemauan para pekerja dalam sektor ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terimakasih kepada Bapak Kepala Desa Ngasem Bapak Muhammad Rifa'i yang telah memberikan perizinan untuk berjalannya kegiatan program pengabdian kepada masyarakat oleh tim sehingga acara terselenggara dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjaningrum, W. D., Azizah, N., & Suryadi, N. (2024). Spurring SMEs' performance through business intelligence, organizational and network learning, customer value anticipation, and innovation - Empirical evidence of the creative economy sector in East Java, Indonesia. *Heliyon*, *10*(7), e27998. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27998>
- Benedek, M. (2024). On the relationship between creative potential and creative achievement: Challenges and future directions. *Learning and Individual Differences*, *110*, 102424. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2024.102424>
- Connelly-Kirch, D. (1982). Economic and social correlates of handicraft selling in Tonga. *Annals of Tourism Research*, *9*(3), 383–402. [https://doi.org/10.1016/0160-7383\(82\)90020-2](https://doi.org/10.1016/0160-7383(82)90020-2)
- Deshmukh, D., Rajput, C. S., Das, S., & Alam, M. M. (2024). Sustainability and livelihood of small-scale handicraft producers in India: A SWOT analysis of Dhokra artisans. *Social Sciences & Humanities Open*, *10*, 101160. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101160>
- Dutton, R. W. (1983). Handicrafts in Oman and their role in rural community development. *Geoforum*, *14*(3), 341–352. [https://doi.org/10.1016/0016-7185\(83\)90053-2](https://doi.org/10.1016/0016-7185(83)90053-2)
- Herliana, S. (2014). Model of Household Economic Behavior Bamboo Creative Industries: A Preliminary Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *115*, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.410>
- Honnurswamy, N. (2022). *Entrepreneurship And Small Scale Industrial Development A Study In Hyderabad Karnataka Region*.
- Joshi, G., & Dhar, R. L. (2020). Green training in enhancing green creativity via green dynamic capabilities in the Indian handicraft sector: The moderating effect of resource commitment. *Journal of Cleaner Production*, *267*, 121948. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121948>

- Koçak, S., Kayabaşı, N., & Şanlı, H. S. (2013). Municipality of Keçiören Ankara Handicrafts Education at Profession Acquirement Courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 89, 692–701. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.08.917>
- Lee, L., & Ocepek, M. G. (2022). Making across space: Mapping creative information creation in the everyday environment. *Library & Information Science Research*, 44(3), 101180. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2022.101180>
- Peterson, M., & Simkins, T. (2019). Consumers' processing of mindful commercial car sharing. *Business Strategy and the Environment*, 28(3), 457–465. <https://doi.org/10.1002/bse.2221>
- Rizqi Amaliyah, A., & Trimalika, H. (2022). Pelatihan Analisis Manajemen Pemasaran di UD Ragil Diesel Kepanjen. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 158–167. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1318>
- Tiwari, S., & Nguyen, T. P. L. (2024). Towards social equity and sustainable economic prosperity through ecotourism: A case of caste diversified community along Annapurna Sanctuary trail (AST), Nepal. *World Development Perspectives*, 34, 100592. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2024.100592>
- Tran, T. H. U., Lau, K. H., & Ong, C. E. (2021). Adoption of social sustainability practices in an emerging economy: Insights from Vietnamese handicraft organizations. *Sustainable Production and Consumption*, 28, 1204–1215. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2021.07.034>
- Wang, W., & Qu, Z. (2024). Sustainable finance for promoting prosperity and recovery: The impact of mobilizing capital to expand natural resource efficiency. *Resources Policy*, 91, 104805. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.104805>
- Xiuzhen, X., Zheng, W., & Umair, M. (2022). Testing the fluctuations of oil resource price volatility: A hurdle for economic recovery. *Resources Policy*, 79, 102982. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.102982>